

Analisis Suluk Sebagai Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Bagi Pengikut Tarekat Naqsbandiyah Di Pondok Pesantren Kiai Marogan Palembang

Sutriy Noer Aini, Hidayatullah,
Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang

✉ sutriynuraini29@gmail.com
✉ hidayatullah_radenfatah@gmail.com

Submitted: 2024-01-12

Revised: 2024-02-05

Accepted: 2024-03-00

This research is entitled "Analysis of Suluk as a Da'wah Method in Increasing Religious Understanding for Followers of the Naqsbandiyah Tarekat at the Kiai Marogan Islamic Boarding School in Palembang." The aim of this research is to find out and analyze suluk as a da'wah method in increasing religious understanding for Naqsbandiyah Tarekat followers at the Kiai Marogan Islamic boarding school Palembang. This type of research is field research with a qualitative descriptive approach. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. This data analysis technique is descriptive qualitative through three stages, namely data reduction, data presentation, conclusions and verification. This research data uses the theory of da'wah methods popularized by Moh. Ali Aziz and the Theory of Understanding Religion which was popularized by R. Stark and C. Y. Glock. The results of this research are that Suluk, which is practiced by the Naqsbandiyah Tarekat at the Kiai Marogan Islamic Boarding School in Palembang, is used as part of the da'wah method. The theory is the lecture method, discussion method, counseling method, written work method, community development method and institutional method. Of these several methods, there is one method of da'wah that is not in suluk, namely the discussion method. Understanding of religion for followers of the Naqsbandiyah Tarekat at the Kiai Marogan Islamic boarding school in Palembang. In this research there are several theories. The theory of understanding religion is the dimension of belief, the dimension of religious practice, the dimension of experience, the dimension of religious knowledge and the dimension of consequences.

Keywords: *Suluk, Da'wah Methods, and Understanding of Religion.*

Copyright holder:

© Aini, S.N. Hidayatullah (2023)

Published by:

Scidacplus

Journal website:

<https://journal.scidacplus.com/index.php/sscij/>

E-ISSN:



This article is under:

How to cite:

Aini, S.N. Hidayatullah (2023). *Persepsi Ulama Palembang Terhadap Pondok Pesantren Al-Zaitun Indramayu. Science and Contemporary Issues Journal*, 1(4). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.413>

Pendahuluan

Dakwah merupakan kegiatan yang tidak akan pernah ada habisnya di era hari ini, semua manusia memnutuhkannya bukan hanya umat Islam. Semua umat didunia membutuhkan dakwah dari perjalannya memiliki beberapa sejarah yang panjang. Sejarah ini jelas menjelaskan bagaimana dakwah berperan didalam menyebarkan kebaikan dan mencegah terhadap perilaku yang buruk, Metode dakwah adalah cara mencapai tujuan dakwah, untuk mendapat gambaran tentang prinsip-prinsip metode dakwah (Hamka, 2008: 16).

Menurut M.S. Nasaruddin Latif, dakwah yaitu setiap usaha atau aktivitas dengan lisan atau tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan mematuhi Allah SWT sesuai dengan garis akidah dan syari'ah serta akhlak Islamiyah. Dakwah juga diartikan sebagai suatu kegiatan mengajak, mempengaruhi menyeru dan memanggil serta merubah seseorang dari yang kurang baik menjadi lebih baik (Ali Nurdin, 2007:93).

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seseorang da'I (komunikator) kepada mad'u yang mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Hal ini mengandung arti bahwa pendekatan dakwah harus bertumpu pada suatu pandangan human oriented menempatkan penghargaan yang mulia atas diri manusia (Wahidin Saputra, 2012:247). Metode dakwah menurut Al-Quran surah An-nahl Ayat 125 itu ada 3 yaitu metode bil hikmah, bilmau'idzah Hasanah, bil mujadalah. sedangkan menurut majelis ulama Indonesia ada beberapa metode yaitu dakwah ammah, dakwah bittadwin, dakwah billisan, dakwah fardiyah, dakwah bil hal dan dakwah bil hikmah. Di jelaskan dalam Al-Qur'an ayat yang paling penting menjadi rujukan dalam metode berdakwah ialah surat An-nahl ayat 125 yang artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Tujuan dari dakwah itu terkandung dalam pokok-pokok dakwah adalah menjadikan mad'u memahami agama. Itu harus dikonsentrasikan sehingga orang mendapatkannya dan kemudian melakukan semua kewajiban yang terkandung di dalamnya. Namun, jika orang tidak melihat lalu bagaimana dia bisa tahu arti sebenarnya oleh karena itu dalam memberikan pemahaman agama itu yang paling penting pengetahuan seorang dai dalam menyampaikan pesan yang terkandung didalam dakwah itu agar menjadi mudah untuk di pahami oleh mad'u. maka dengan diskusi yang unggul, menggabungkan argument kuat menjadikan dakwah itu sebagai sarana yang baik dalam meningkatkan pemahaman agama (Jum'ah Amin Abdul Azis, 2005:284).

Munawir, A dalam Asmanidar mengartikan suluk sebagai metode perjalanan dengan berbagai keadaan dan kedudukan yang dibimbing oleh seorang guru spiritual. Dengan demikian, suluk merupakan suatu upaya mendekati diri kepada Allah yang dibimbing oleh seorang guru dan dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Suluk dalam ilmu tasawuf, suluk ialah lakunya sedangkan tasawuf adalah ilmunya. keduanya sama-sama penting untuk menuju kepada Allah SWT. Jika salah satunya tidak ada maka tidak sempurna perjalanannya kepada Allah. Laku suluk harus dengan arahan mursyid (guru), maka dari itu perlu bagi seorang salik untuk mencari guru yang memiliki kealiman dan kearifan yang tinggi.

Dalam memahami tasawuf, suluk diartikan sebagai perjalanan spiritual menuju sang sumber. Ini adalah metode perjalanan melalui berbagai keadaan dan kedudukan. Seseorang yang menempuh jalan ini disebut salik sang hamba yang telah jauh berjalan menuju Allah adalah yang telah sungguh-sungguh menunjukkan penghambaan kepada Allah. Adapun hakekat suluk adalah mengosongkan diri dari sifat-sifat buruk (dari maksiat lahir dan maksiat bathin) dan mengisinya dari sifat-sifat yang terpuji atau mahmudah (dengan taat lahir dan bathin) (Ris'an Rusli, 2009: 184).

Suluk adalah istilah yang lazim terucap pada kalangan penganut Islam tradisional, lebih khusus pada penganut tarekat Naqshabandiyah. Suluk secara harfiah bermakna jalan. Orang yang menempuh jalan tersebut disebut saalik. Menurut istilah, suluk dapat dimaknai sebagai upaya hamba (saalik) mendekati diri kepada Allah dengan memperbanyak ibadah yang bertujuan menyucikan diri dari berbagai bentuk kesalahan dengan memperbanyak zikrullah (). Tarekat juga sering disebut dengan suluk yaitu cara mendekati diri kepada Tuhan. Secara garis besar, suluk merupakan kegiatan seseorang untuk menuju kedekatan diri kepada Allah, hanya saja kalau tarekat masih bersifat konseptual, sedangkan suluk sudah dalam bentuk teknis operasional. Operasional dalam arti yang sesungguhnya bukan hanya sekedar teori melainkan langsung dipraktikkan dalam tingkah laku keseharian (Hariadi, 2023).

Dalam Agama Islam, banyak cara untuk mendekati diri kepada Allah salah satunya ialah ajaran tarekat. Tarekat berasal dari kata "thariqah" yang artinya jalan atau aliran yang ditempuh oleh para sufi. Banyak tarekat yang terdapat di nusantara ini diantaranya adalah tarekat Naqsyabandiyah yang didirikan oleh Muhammad bin Baha' al-Din al-Uwaisi al-Bukhari al-Naqshabandi dan kedudukan yang harus dilalui oleh seorang sufi berdasarkan pengalaman dan spritualnya (Amin Syukur, Masyharuddin, 2002:12-13). Tarekat Naqshabandiyah memiliki keyakinan bahwa pendiri tarekat pertama adalah Abu Bakr as-Shiddiq. Abu Bakr mengamalkan dzikir dan wirid naqshabandiyah, dengan mengkarantina diri untuk berdzikir dan tidak putus hingga masuk waktu subuh. Ketika itu banyak orang mencium bau daging panggang Kemudian Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengabarkan bahwa itu adalah bau hati Abu Bakar karena saking banyaknya berdzikir kepada Allah (Toriqudin, 2008: 123-124).

Tarekat Naqsyabandiyah merupakan suatu tarekat yang sederhana, mudah dalam pelaksanaan. Tarekat ini sangat kokoh memegang sunnah Nabi dan menjauhkan bid'ah, menjauhkan diri dari sifat-sifat yang buruk, memak ai sifat-sifat yang baik dan akhlak yang sempurna. Tarekat naqsyabandiyah juga mampu membentuk alam perkembangan spiritual dengan menunjukan berbagai tahapan Seperti halnya dalam ajaran agama Islam yang mengajarkan umat manusia untuk mendapatkan ketenangan dunia maupun ketenangan yang kekal (akhirat) (Fajri Ahmad, 2022: 2).

Jamaah Tarekat Naqsabandiyah terdiri beberapa lapisan masyarakat mulai remaja, dewasa dan orang tua. Syarat untuk masuk tarekat Naqsabandiyah di kiai marogan ialah diawali dengan mandi taubat pada malam hari dilanjutkan dengan salat sunnat taubat kemudian do'a dan zikir, tidur di ruangan yang telah disekat dalam ukuran 1x2 meter dengan serba putih seperti orang meninggal artinya merasakan kematian sebelum datangnya kematian kemudian di baiat mengikuti paham ahlussunnah wal jamaah. Dalam tarekat peran mursyid menempati posisi sangat penting bagi jamaahnya. Di dalam tarekat seorang guru atau da'i lebih dikenal dengan sebutan mursyid. Mursyid juga harus memiliki ilmu syari'at dan hakikat secara lengkap yang sumber (silsilah) keilmuannya harus jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Mursyid akan senantiasa memberikan bimbingan spiritual keagamaan kepada seorang murid mereka.

Abu Bakar Aceh mengatakan bahwa tarekat sebagai jalan atau petunjuk yang akan ditempuh oleh seorang hamba melakukan ibadah yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, sahabat nabi, tabi'-tabi'in, ulama secara turun-temurun sampai kepada guru tarekat yang disebut sebagai mursyid, mursyid ialah orang yang dipercaya untuk mengembangkan ilmu tarekat yang telah mendapat ijazah dari guru tarekatnya sesuai bai'at dan silsilah pendidikan mursyid tersebut (Abu Bakar Aceh, 1996: 48). Salah satu yang mempraktikkan tarekat Naqsabandiyah yaitu di pondok pesantren Kiai Marogan Talang Jambe, Kecamatan. Sukarami, Kota Palembang, yang dipimpin oleh KH. Masagus Ahmad Fauzan, S.Q (Ustadz Yayan) beliau sebagai jalur keturunan dari Kiai Marogan, dari beberapa kegiatan tarekat Naqsabandiyah itu meliputi suluk yang dilakukan dua bulan sekali.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan teknik analisis Reduksi Data, Penyajian data, Kesimpulan dan verifikasi.

Dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, praktik suluk ada dampak positif diantaranya pemahaman agama Berdasarkan dari Latar belakang diatas berangkat dari observasi yang peneliti lakukan, peneliti melihat bahwasanya ada nilai tambah bagi masyarakat dengan meningkatnya pemahaman agama, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang permasalahan tersebut yang penulis tuang dalam judul skripsi **“Analisis Suluk Sebagai Metode Dakwah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Bagi Pengikut Tarekat Naqsabandiyah di Pondok Pesantren Kiai Marogan Palembang”**

Pembahasan

Analisis suluk sebagai metode dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama bagi pengikut tarekat Naqsabandiyah di pondok pesantren Kiai Marogan Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwasanya analisis suluk sebagai metode dakwah dapat memberikan pemahaman agama yang lebih mendalam terhadap ajaran agama islam bagi pengikut tarekat naqsabandiyah dengan melibatkan dimensi praktik spiritual dan pengembangan diri, melalui suluk mereka dapat mendalami aspek-aspek spiritual,moral,dan adab bukan hanya diajarkan tetapi ditanamkan, itulah yang biasa dilakukan oleh seorang mursyid yang kamil mukamil yang bisa menanamkan nilai-nilai itu kepada para pengikut tarekat nasabandiyah. tidak hanya dari segi pengetahuan teoritis ini menciptakan pemahaman yang lebih mendalam terintegritas tetang bagaimana ajaran agama islam dapat dihayati dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, Adapun dampak negatif nya sampai sekarang belum menemukan sisi negatif dari Tarekat Naqsabandiyah.

Tarekat Naqsabandiah memegang prinsip al-Qur'an dan sunnah serta mengikuti ahlussunnah wal jamaah dengan Segi fiqih mengikuti imam syafi'i, tauhidnya mengikuti abu hasan as saydzili atau al mansur almaturidi dan tasawufnya syekh junaidi al Baghdadi. Suluk dalam Tarekat Naqsabandiyah dapat memberikan pengalaman mendalam dalam meningkatkan iman,islam dan ikhsan .melalui latihan zikir,meditasi, dan kajian kitab suci. praktik suluk membantu memperdalam pemahaman agama,memperkuat iman, dan meningkatkan kesadaran spiritual. Sebagaimana dijelaskan dalam al qur'an surah ar-rad ayat 28 yang artinya *(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.*

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Moh.,Ali Aziz tentang Metode dakwah. Metode dakwah yaitu Metode ceramah,metode diskusi,metode konseling,metode karya tulis,metode pembinaan Masyarakat,dan metode kelembagaan ().

1. Metode Ceramah adalah salah satu metode yang utama dalam kegiatan suluk karena dengan adanya ceramah para jamaah diberikan wawasan ilmu pemahaman agama dan penyegaran Rohani. Jamaah suluk tidak hanya mendapatkan ilmu ruhani tetapi juga diberikan ilmu batiniahnya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al-qur'an tentang metode ceramah yang artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*
2. Metode Diskusi di dalam suluk tidak ada karena di suluk hanya fokus berzikir dan diskusi ada di luar ibadah suluk itupun tidak membahas materi tentang suluk tetapi membahas tentang ilmu

fiqih, tauhid dll. para jamaah di dalam suluk ada tiga istilah yang penting yaitu ngumpul, mendengarkan, dan mengikuti apa yang telah di ajarkan oleh tuan guru mursyid.

3. Metode konseling di dalam suluk ada dan biasanya bersifat pribadi dan bimbingan kaji kaji tingkatan zikir yang dibimbing oleh syarifah tarekat naqsabandiyah.
4. Metode karya tulis di dalam suluk ada dan yang membuat buku buku karya tulis itu yang ditulis langsung oleh guru guru yang tingkatan nya tinggi di dalam tarekat naqsabandiyah dan ada juga yang ditulis jamaah tarekat naqsabandiyah bukan dalam bentuk buku tetapi paper.
5. Metode Pembinaan Masyarakat didalam suluk ada Kerjasama terkait dengan pemerintahan dan kepolisian untuk berkontribusi dengan Masyarakat.
6. Metode Kelembagaan dalam suluk di tarekat naqsabandiyah ada yang meliputi majelis fatwa, dewan mursyidin ,dewan mursyidat dan pemuda TNAJ yang aktif sampai sekarang.

Selanjutnya mengenai pemahaman agama dari kegiatan suluk, sejalan dengan teori yang di kemukakan oleh R. Stark dan C. Y. Glock yang menjelaskan tentang pemahaman agama yang terdiri dari dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama dan dimensi konsekuensi (R. Stark, C. Y. Glock, 1988:295). Dimensi keyakinan dalam kegiatan Suluk di Tarekat Naqsabandiyah terhadap keyakinan pemahaman agama bagi pengikut tarekat naqsabandiyah sangatlah berpotensi besar dalam meningkatnya iman dalam beribadah dan memperkuat keyakinan terhadap pemahaman agama bagi pengikut Tarekat Naqsabandiyah. Sebagaimana yang dijelaskan dalam alqur'an yang artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.*

Dimensi Praktik agama dampak positifnya adanya penanaman nilai-nilai spiritual khususnya untuk para santri maupun pengikut tarekat naqsabandiyah mengingatkan kita, mengacu pada Pendidikan yang sebagian besar hari ini itu kan pada umumnya moral akhlak maupun etika itu sebatas hanya diajarkan, di dalam ajaran ibadah suluk ini moral, etika , maupun adab tu bukan sekedar diajarkan tetapi juga ditanamkan itulah yang hanya biasa dilakukan oleh seorang mursyid yang kamil mukamil yang bisa menanamkan nilai-nilai itu kepada para pengikut tarekat nasabandiyah Adapun dampak negatif nya sampai sekarang belum menemukan sisi negatif dari tarekat naqsabandiyah.

Dimensi Pengalaman terkait praktik suluk sebagai Upaya meningkatkan pemahaman agama bagi pengikut tarekat naqsabandiyah ialah melatih dalam meningkatnya iman, islam, ikhsan dengan adanya suluk dan melatih kita untuk menahan hawa nafsu agar terjauh dari sifat-sifat tercela. Dimensi pengetahuan agama dalam suluk dapat meningkatkan pengetahuan agama karena didalam suluk diajarkan juga berupa kajian ilmu fiqih, tauhid dan ilmu tasawuf lainnya jadi bukan hanya ilmu ruhani tetapi ilmu batin juga di dapat dalam suluk. Sebagaimana yang dijelaskan dalam al qur'an yang

artinya: *dan agar orang-orang yang telah diberi ilmu, meyakini bahwa (Al-Qur'an) itu benar dari Tuhanmu lalu mereka beriman dan hati mereka tunduk kepadanya. Dan sungguh, Allah pemberi petunjuk bagi orang-orang yang beriman kepada jalan yang lurus.*

Dimensi konsekuensi, yakni pengaruh yang diberikan dari mengamalkan amalan tarekat Naqsyabandiyah, khususnya amaliyah zikir yang dilakukan secara rutin oleh semua informan dalam kehidupan sehari-hari, memberikan pengaruh yang positif. Hal ini dibuktikan bahwa kelima informan ini menjadi lebih baik dengan banyaknya perubahan yang terjadi, salah satunya pada sisi emosional.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian analisis suluk sebagai metode dakwah dalam meningkatkan pemahaman agama bagi pengikut Tarekat Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Kiai Marogan Palembang yaitu : Suluk yang dipraktikkan oleh Tarekat Naqsyabandiyah di Pondok Pesantren Kiai Marogan Palembang digunakan sebagai bagian dari metode dakwah sebagaimana metode dakwah yang dikemukakan oleh Moh. Ali Aziz Adapun teorinya yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode konseling, metode karya tulis, metode pembinaan masyarakat dan metode kelembagaan. dari beberapa metode tersebut ada satu metode dakwah yang tidak ada di dalam suluk yaitu metode diskusi. Namun didalam suluk tidak menggunakan metode diskusi, para jamaah suluk hanya fokus berzikir dan diskusi hanya ada di luar ibadah suluk. Selanjutnya Pemahaman agama bagi pengikut Tarekat Naqsyabandiyah di pondok pesantren Kiai Marogan Palembang, dalam penelitian ini ada beberapa teori yang telah dijelaskan oleh R. Stark dan C. Y. Glock Adapun teori pemahaman agama yaitu dimensi keyakinan, dimensi praktik agama, dimensi pengalaman, dimensi pengetahuan agama dan dimensi konsekuensi . pengetahuan agama dalam suluk dapat meningkatkan pemahaman agama karena didalam suluk diajarkan berupa kajian ilmu fiqih, tauhid dan ilmu tasawuf lainnya jadi bukan hanya ilmu ruhani tetapi ilmu batin juga di dapat dalam suluk. terhadap keyakinan pemahaman agama bagi pengikut tarekat naqsyabandiyah sangatlah berpotensi besar dalam meningkatnya iman, islam dan ikhsan dalam beribadah dan memperkuat keyakinan terhadap pemahaman agama bagi pengikut Tarekat Naqsyabandiyah.

Daftar Pustaka

- Abu Bakar Aceh, Pengantar Ilmu Tarekat, (Jakarta : FS.H.M Tawi&Son Bag, 1996).
- Ali Nurdin, Dakwah Dalam Islam, (Jakarta : Bina Ilmu, 2007).
- Amin Syukur dan Masyharuddin, Intelektualisme Tasawuf, (Semarang: Pustaka Pelajar, 2002).
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung: PT. Sygma Examedia arkanleema, 2009).
- Fajri Ahmad ,Metode Dakwah Suluk Dan Tawajuh Dalam Tarekat Naqsabandiyah, (Riau:,Universitas Islam Negri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi , 2022).
- Hamka, Dakwah Islam, (Jakarta : Bumi Aksaea, 2008).
- Hariadi, Suluk Dan Pelaksanaannya, [https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsumba/sulukdanpelaksanaannya/#:~:text=Suluk%20adalah%20istilah%20yang%20lazim,menempuh%20jalan%20tersebut%20disebut%20saalik.diakses pada 01 oktober 2023](https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbsumba/sulukdanpelaksanaannya/#:~:text=Suluk%20adalah%20istilah%20yang%20lazim,menempuh%20jalan%20tersebut%20disebut%20saalik.diakses%20pada%2001%20oktober%202023)
- Jum'ah Amin Abdul Aziz, Fiqih Dakwah, (Solo: Era Intermedia, 2005). Cet. Ke-5.
- Moh Ali Aziz, ilmu Dakwah. (Jakarta: Kencana, 2004), cet. Ke-4.
- R. Stark dan C. Y. Glock, Dimensi-dimensi keberagamaan, (Jakarta: Rajawali, 1988).
- Ris'an Rusli, Tasawuf dan Tarekat, Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009).
- Toriquddin, Sekularitas Tasawuf Membumikan Tasawuf Dalam Dunia Modern, (UIN Malang Press, 2008).
- Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu dakwah, (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 20012)